

**KISAH DARI TEPI PESISIR
MENELUSURI
PERJALANAN & PELAJARAN
KKN DI DESA KERSIK**



Dibalik Layar Desa Kersik

Penulis:

Ahmad Rifki Destia Wahid, St Hajar Khairunnisa, Dewi Nurliyanti,
Larasati Anggita, Norfi Khairina, Muhammad Fika Fitrianto, Nur Avifah,
Rahmi Amalia, Rizal Rahman.

Desain Cover: Norfi Khairina

Desain Isi: St Hajar Khairunnisa





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan book chapter dengan judul “Dibalik Layar Desa Kersik”. Buku ini memaparkan kisah tentang kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kersik Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Tujuan dari pembuatan book chapter ini sebagai out comes Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Disamping itu, dengan adanya book chapter ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan bagi pembaca. Dalam proses penyusunan book chapter penulis telah berusaha secara maksimal sesuai dengan kemampuan agar menghasilkan karya tulis yang baik. Namun, penulis dapat menyadari bahwa masih terdapat kekurangan atau keterbatasan dalam book chapter tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan saran atau masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudianhari. Semoga book chapter ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Atas kerja sama seluruh pihak kami mengucapkan terimakasih.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

DAFTAR ISI

Dibalik Layar Desa Kersik.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
CHAPTER I.....	1
" Kegiatan Rutinan Keagamaan Di Desa Kersik”.....	1
CHAPTER II.....	6
“Sosialisasi Pencegahan Stunting”.....	6
CHAPTER III.....	9
“Tahun Baru Islam”.....	9
CHAPTER IV.....	12
“Pekan Muharram”.....	12
CHAPTER V.....	16
“Raungan Tanpa Suara: Mengakhiri Rantai Kekerasan Di Sekolah.....	16
CHAPTER VI.....	20
“Perayaan Hari Anak Nasional: Kegiatan Mewarnai Bersama Anak-Anak TK Tunas Muda Dan RA Azkia Desa Kersik”.....	20
CHAPTER VII.....	25
“Kelas Kreatif: Mewarnai bersama anak-anak SDN 002 ”.....	25
CHAPTER VIII.....	28
“Surga Pesisir dengan Tambak Ikan dan Pohon Kelapa”.....	28
CHAPTER IX.....	32
” Cerita Maulid Habsyi dan Maulid Berzanji”.....	32
CHAPTER X.....	35
“Sesuatu Yang Singkat Tapi Melekat”.....	35



CHAPTER I

" Kegiatan Rutinan Keagamaan Di Desa Kersik"

"Melalui pengamatan terhadap rutinan keagamaan di desa kersik ini, kami menyadari bahwa betapa pentingnya peran agama dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berakhlak mulia. Kami berharap dapat terus belajar dan meneladani nilai-nilai positif yang terkandung dalam rutinan keagamaan ini."



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

LARASATI ANGGITA (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

”KEGIATAN RUTINAN KEAGAMAAN DI DESA KERSIK”

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Program ini bertujuan menyalurkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dibangku kuliah untuk membantu masyarakat diberbagai bidang, baik dalam bidang keagamaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi maupun sosial. Dengan berinteraksi langsung terhadap masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan jiwa sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap sekitar. Selain pengabdian kepada masyarakat, KKN juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir. KKN sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) mengadakan KKN untuk kesekian kalinya yang berlangsung selama 43 hari dari tanggal 24 juni sampai 5 agustus 2024, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester 7. Pelaksanaan KKN reguler ditempatkan diberbagai kota dan kabupaten yang ada di kalimantan timur. Kelompok KKN kami di tempatkan di Desa Kersik. Dalam satu kelompok kami terdiri dari 9 orang, yang dimana perempuan berjumlah 6 orang dan laki-laki berjumlah 3 orang.

Kersik merupakan salah satu desa dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan timur. Desa kersik merupakan desa terkecil yang ada di kecamatan marangkayu, yang dimana desa kersik memiliki 4 RT, namun desa ini sangat berkembang. Mayoritas penduduk dari desa kersik beragama islam dan mayoritas sukunya adalah suku bugis.

Pertama kali ketika saya dan teman-teman lainnya sampai ke desa kersik, kami disuguhi dengan pemandangan desa yang benar-benar asri, tenang dan jauh dari polusi. Sangat berbeda dengan kota yang selama ini saya tempati. Desa kersik ini merupakan salah satu desa yang terdapat pantai di dalamnya, pantai tersebut diberi nama Pantai Biru. Saya pribadi pun tidak menyangka bahwa jarak antara posko dengan pantai sedekat itu, terkadang kami hanya berjalan kaki untuk bisa sampai ke pantai tersebut. Bisa dikatakan kami semua sering ke sana, setiap waktu luang pasti tempat yang kami tuju adalah pantai, sehingga terlalu banyak kenangan indah yang kami ukir dipantai biru.

Saya sangat bersyukur KKN ditempatkan di desa kersik. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama KKN di sana, meskipun kersik termasuk desa yang kecil tapi menurut saya desa ini sangat berkembang, terbukti dari adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan. Salah satunya dalam bidang keagamaan. Mayoritas agama islam di desa kersik menjadikan banyak kegiatan rutin keagamaan yang dijalankan, seperti yasinan yang dilaksanakan oleh masing-masing RT dan juga habsyan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) didesa kersik.

Kegiatan yasinan ini aktif diikuti oleh ibu-ibu dari RT 1 dan RT 3. Akan tetapi terdapat perbedaan pada hari pelaksanaan yasinan per RT tersebut. Untuk RT 1, kegiatan yasinan dilaksanakan setiap hari kamis yang dimulai jam 15.00 sore sampai kurang lebih jam 17.00 sore. Sedangkan di RT 3, kegiatan yasinan dilaksanakan setiap hari jum'at yang dimulai setelah sholat ashar sampai kurang lebih jam 17.00 sore. Sementara itu, terdapat persamaan dari pelaksanaan keduanya, yaitu pelaksanaan kegiatan yasinan ini diadakan secara bergantian dari rumah ke rumah seluruh anggota yasinan. Adapun kegiatan yang ada didalamnya ialah pembacaan surat yasin, kemudian dilanjutkan pembacaan surat al-waqi'ah dan surat al-mulk yang dimana setiap pembacaan surat-surat tersebut pasti ada yang memimpin. Setelah itu barulah kami bersama-sama membaca do'a selamat, kemudian kami disuguhkan cemilan dan terkadang juga disertai makanan berat oleh tuan rumah. Kegiatan yasinan ini diakhiri dengan saling bersalam-salaman sebagai tanda bahwa silaturahmi tetap terjaga.

Selain aktif mengikuti kegiatan yasinan per RT, ibu-ibu PKK gabungan dari 4 RT yang ada didesa kersik juga aktif dalam mengikuti kegiatan habsyan. Kegiatan habsyan ini dilaksanakan setiap tanggal 10, 20, dan 30 setiap bulannya. Dimulai setelah sholat ashar sampai kurang lebih jam 17.00 sore. Sama halnya dengan yasinan, pelaksanaan kegiatan habsyan ini diadakan secara bergantian dari rumah ke rumah seluruh anggota habsy. Adapun kegiatan yang ada didalamnya ialah sholawat bersama sambil memainkan rebana, tentunya ada yang memimpin untuk membaca syair (sholawat), setelah kegiatan habsyan selesai barulah kami bersama-sama membaca do'a selamat. Setelah itu, kami disuguhkan cemilan dan terkadang juga disertai makanan berat. Kegiatan habsyan ini diakhiri sama halnya dengan yasinan yaitu dengan saling bersalam-salaman sebagai tanda bahwa silaturahmi tetap terjaga.

Banyak pengalaman yang tidak dapat saya lupakan pada saat pelaksanaan kegiatan yasinan ataupun habsyan, diantaranya kesan pertama yang kami dapatkan adalah kami disambut dengan hangat oleh ibu-ibu yang ada disana. Kemudian pengalaman lainnya yaitu pada saat yasinan biasanya kami ditunjuk untuk memimpin pembacaan surat, seperti surat yasin, al-waqi'ah, al-mulk atau

biasanya kami juga ditunjuk untuk memimpin pembacaan do'a selamat. Selain itu, pada kegiatan habsyan biasanya kami juga ditawarkan untuk membaca syair (sholawat) atau terkadang kami juga berkesempatan memainkan rebana yang tidak terpakai. Pengalaman lainnya yaitu pada saat pertama kali kami mengikuti kegiatannya, saya sedikit terkejut karena saya pikir kami itu murni hanya mengikuti kegiatannya saja, seperti membaca yasin atau habsyan kemudian jika sudah selesai langsung beranjak pulang, tapi ternyata setiap selesai kegiatan kami disuguhkan makanan oleh tuan rumah. Dan yang paling membuat saya terkejut adalah setelah kami memakan cemilan yang telah disuguhkan lebih dulu, kami kembali disuguhkan makanan berat seperti makanan dalam prasmanan yang terdiri dari nasi atau buras sebagai makanan pokoknya, dalam hati saya berkata "alhamdulillah, rezeki anak sholeh" hehehe. Karena terkadang kami memang belum makan dari posko, jadi kami sangat bersyukur ketika mendapat rezeki berupa makanan.

Banyak nilai positif yang saya dan teman-teman dapatkan dari pengalaman mengikuti kegiatan rutin keagamaan yang ada didesa kersik, diantaranya yaitu kami sebagai mahasiswa KKN jadi lebih mengenal bagaimana tradisi keagamaan yang dijalankan di desa kersik. Melalui kegiatan rutin seperti yasinan dan habsyan, seseorang dapat memperkuat ikatan spiritualnya dengan Allah SWT, meningkatkan keimanan, dan senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, nilai positifnya adalah mendapatkan pembelajaran terkait dengan nilai-nilai keagamaan yang dapat memperkaya pengetahuan spiritual individu masing-masing. Dan tentunya juga kegiatan rutin keagamaan seperti ini membuat hubungan persaudaraan antara satu dengan yang lainnya menjadi erat, karena salah satu tujuannya ialah untuk mempererat tali silaturahmi. Nilai positif yang tak kalah penting yakni sedekah, seperti yang sudah saya ceritakan sebelumnya, bahwa setiap kami mengikuti kegiatan yasinan atau habsyan pasti ada makanan yang disuguhkan dari tuan rumah dan itu menurut saya merupakan suatu amal perbuatan yang sangat baik, tidak memikirkan seberapa banyak harta yang dikeluarkan untuk menjamu para tamu yang berdatangan ke rumah dengan tujuan melakukan kegiatan rutin tersebut akan tetapi yang dipikirkan hanyalah bagaimana caranya agar bisa bermanfaat bagi banyak orang dan mengharap balasan serta limpahan berkah hanya kepada Allah SWT.

Melalui pengamatan terhadap rutinan keagamaan di desa kersik ini, kami menyadari bahwa betapa pentingnya peran agama dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berakhlak mulia. Kami berharap dapat terus belajar dan meneladani nilai-nilai positif yang terkandung dalam rutinan keagamaan ini.

KKN bukanlah sekedar program, melainkan sebuah kesempatan untuk belajar dan berbagi. Maka dari itu terima kasih kepada seluruh masyarakat desa kersik yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, serta telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran berharga dalam hidup kami. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan desa kersik selalu dilimpahkan rahmat dan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.



CHAPTER II

“Sosialisasi Pencegahan Stunting”

“Program kerja Stunting merupakan salah satu program kerja yang diwajibkan oleh pihak kampus untuk kami selenggarakan di desa tempat kami KKN yaitu Desa Kersik, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan untuk mengurangi dan berbagi pengetahuan seputar pencegahan Stunting di desa tersebut.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

NORFI KHAIRINA (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

“SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING”

Salah satu program kerja wajib yang diamanahkan oleh kampus untuk diselenggarakan di tempat kami KKN ialah sosialisasi terkait pencegahan Stunting. Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan fisik anak terhambat akibat kekurangan gizi kronis, infeksi, atau faktor lingkungan lainnya. Biasanya diukur berdasarkan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usia. Stunting dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik anak, serta memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan produktivitas di masa dewasa. Pencegahan stunting memerlukan upaya untuk memastikan pola makan yang seimbang, akses ke layanan kesehatan yang memadai, serta kondisi sanitasi dan lingkungan yang baik.

Sekitar tanggal 26 juni 2024 hari Rabu siang hari kelompok KKN desa kersik pertama kali mengunjungi Posyandu bantuan atau Pusban, Pertama kali bertemu dengan staff-staff yang ada di Posyandu Bantuan Desa Kersik kami disambut dengan sangat hangat, di Posyandu kami berdiskusi dengan Ibu Bidan Sartin. Pada pertemuan ini kami mengenalkan diri bahwa kami adalah mahasiswa/i UINSI yang berkesempatan untuk KKN di Desa Kersik. Lalu pembicaraan kami mengalir mulai seputar fasilitas kesehatan di desa, dsb.

Tidak lama dari itu kami pun membahas maksud dan tujuan kedatangan kami adalah untuk membicarakan terkait program kerja wajib dari kampus yang ingin kami jalankan yaitu terkait sosialisasi stunting, kami menyampaikan bahwa kami akan melaksanakan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada anak di posyandu desa kersik dan kebetulan sekali posyandu balita di laksanakan pada tanggal 5 setiap bulannya. Ibu Bidan Sartin menjelaskan bahwa apa bila ingin melaksanakan penyuluhan di posyandu seperti penyuluhan stunting ini, kami harus konfirmasi terlebih dahulu kepada Ibu Kader Posyandu. Dikarenakan hari sudah mulai sore maka kami memutuskan untuk bersilaturahmi ke rumah Ibu Kader Posyandu di keesokan harinya.

Keesokan harinya saat pagi hari kami bersilaturahmi ke rumah Ibu Kader Posyandu yang kebetulan jarak antara rumah Ibu Kader dan Posko KKN UINSI tidak jauh hanya berjarak beberapa meter saja. Alhamdulillah kami sangat di sambut dengan hangat oleh Ibu Kader Posyandu Desa Kersik, setelah berkenalan kami pun berbincang-bincang tentang maksud dan tujuan kami datang kerumah

beliau yaitu ingin mengadakan penyuluhan tentang pencegahan stunting pada anak. Sangat senang sekali Ibu Kader sangat antusias terhadap penyuluhan yang akan dilaksanakan, dan kebetulan di desa kersik ada beberapa anak yang terkena stunting, dan setelah berbincang-bincang kami pamit untuk pulang.

Pada hari kamis 4 Juli 2024 teman-teman KKN UINSI menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang akan kami gunakan untuk sosialisasi pencegahan stunting di esok hari, kami juga berencana untuk membagikan makanan sehat untuk anak-anak dan ibu-ibu posyandu yaitu bubur kacang ijo. Kami menyiapkan brosur yang akan kami bagikan kepada para ibu-ibu yang datang di posyandu balita agar mereka mudah untuk memahami apa yang kami jelaskan di sosialisasi esok hari. Setelah membeli bahan-bahan yang akan di masak esok hari kamipun menyiapkan materi tentang stunting, karena kebetulan yang menyampaikan materi terkait stunting adalah teman-teman KKN jadi kami bekerja sama untuk meringkas materi yang akan di sampaikan esok hari.

Keesokan harinya pada tanggal 5 Juli 2024 kamipun datang pagi-pagi sekali ke posyandu sekitar jam 8 pagi, terlihat kondisi posyandu sudah terpantau rame ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang membawa anaknya untuk ke posyandu balita, kamipun membantu para petugas posyandu balita untuk memeriksa kesehatan anak-anak di desa kersik seperti perkembangan tinggi badan, lingkar badan, dll. Sekitar pukul 10.00 AM kami melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting, sebelum mulai kami bagikan brosur yang sudah kami siapkan kepada ibu-ibu yang hadir di posyandu balita, setelah itu acara dimulai oleh teman kita yaitu Dewi Nurliyanti sebagai moderator pada sosialisasi dan Materi dibawakan oleh teman kita yaitu St Hajar Khairunnisa, Ibu-ibu pun menyimak materi dengan seksama.

Sekitar 30 menitan kami pun selesai melaksanakan sosialisasi terkait pencegahan stunting pada anak dan kami membagikan makanan sehat berupa bubur kacang ijo yang sudah kami siapkan ke para ibu-ibu yang hadir, penyuluhan terkait stunting pun berjalan dengan lancar. Setelah itu kami membantu para petugas posyandu balita untuk mendata nama anak-anak desa kersik, dan setelah itu kami membantu membersihkan dan merapikan posyandu. Penyuluhan pun selesai, kami pun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh petugas posyandu serta Ibu Kader posyandu desa kersik yang sudah memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting di posyandu, lalu kami izin pamit ke posko dan perasaan kami sangat lega karena telah menyelesaikan program kerja wajib yang di amanahkan oleh kampus.



CHAPTER III

“Tahun Baru Islam”

“Tahun Baru Islam adalah peringatan dimulainya kalender Hijriyah, yaitu kalender yang digunakan dalam tradisi Islam. Tahun Baru Islam dimulai pada tanggal 1 Muharram, bulan pertama dalam kalender Hijriyah. Di desa Kersik ini kami mengadakan minum susu bersama dan membaca yasin bersama warga sekitar”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

AHMAD RIFKI DESTIA WAHID (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)
“TAHUN BARU ISLAM: PEMBACAAN DO’A AWAL TAHUN”

Bertepatan dengan tahun baru islam 1446 H, umat islam biasanya dianjurkan untuk membaca doa awal dan akhir tahun 1445 H dalam hal ini bertujuan untuk memperingati tahun baru islam. Berdasarkan sistem perhitungan masehi pergantian tahun 1445 H ke 1446 H terjadi pada tanggal 6 juli 2024 setelah maghrib.

Jauh sebelum acara ini dimulai kami dan teman-teman kkn uinsi samarinda sudah memasukkan acara ini untuk dimasukkan menjadi salah satu proker kami dengan judul proker “pembacaan doa awal dan akhir tahun 1445 H/1446 H”.

Tepat beberapa hari menjelang proker ini kebetulan orang tua dari anggota kelompok KKN UINSI DESA KERSIK lebih tepatnya ayah daripada teman kami Norfi Khairina yang mana beliau ini salah satu ustadz di sangatta, melihat momen ini saya selaku ketua kelompok KKN tentu saja langsung berkordinasi dengan beliau tentang bagaimana pelaksanaan proker kami yaitu pembacaan doa awal dan akhir tahun ini.

Dan saya mencoba menanyakan beberapa pertanyaan terkait proker kami ini dan kurang lebih perbincangan hangat siang itu :

Ketua KKN : “terkait pembacaan doa awal dan akhir tahun, biasanya di majelis pian seperti apa?”

Ustadz Yuspi: “biasanya dimajelis itu setelah ashar pembacaan doa akhir tahun dan setelah maghrib nya membaca surah yasin dan dilanjut doa awal tahun.nah biasanya kami di majelis menyiapkan susu putih untuk para jamaah yang mana tujuannya itu tafaulan meminta agar sepanjang tahun dijadikan tahun yang putih,tahun yang bersih.hal ini diamalkan oleh Abuya As-sayyid muhammad bin alawi al maliki.

Ketua KKN : jazakallahu ustadz,in syaa allah kami nanti coba mengadakan kegiatan ini di sini (desa kersik).

Setelah berkordinasi dengan ustadz yuspi kami setuju untuk melaksanakan pembacaan doa awal tahun di malam senin/ minggu malam pada tanggal 7 Juli 2024. Kami menyiapkan susu sebanyak 1 origona dan sepakat dengan warga desa

kersik untuk masing-masing orang membawa sedikit makanan ringan seperti gorengan, kue-kue dll.

Azan magrib berkumandang saya dan kawan-kawan KKN bersama-sama bergegas untuk ke masjid, setelah itu kami melaksanakan solat magrib berjamaah di masjid dan wirit seperti biasa. Setelah selesai melaksanakan rangkaian solat kami melanjutkan dengan membaca surat yasin satu kali kemudian dilanjutkan dengan membaca doa awal tahun yang di pimpin oleh saudara Rifki. Setelah pembacaan doa selesai kami lanjutkan dengan mengarahkan warga kehalaman masjid untuk minum susu bersama-sama, untuk susu dan konsumsi yang menyiapkan adalah teman-teman KKN yang perempuan dan untuk koordinasi didalam masjid adalah teman-teman KKN yang laki-laki.

Acara pembacaan doa awal tahun pun berjalan dengan lancar dan khidmat, kami tidak menyangka antusias warga desa kersik begitu besar untuk kami, mereka datang tepat waktu dan sangat meramaikan acara kami tersebut, acara pun selesai sekitar sebelum azan isya. Setelah azan isya berkumandang, para jamaah kembali masuk ke masjid untuk melaksanakan solat isya berjama'ah dan acarapun selesai.

Setelah selesai solat berjama'ah kami dari kelompok KKN mengucapkan terimakasih sebanyak-banyak nya untuk seluruh warga yang sudah hadir dan ikut berpartisipasi dalam acara kami, kami pun membantu IRMA masjid untuk membersihkan halaman masjid serta dalam masjid, setelah itu selesai baru lah kami pulang bersama-sama dengan rasa gembira.



CHAPTER IV

“Pekan Muharram”

“Pekan Muharram di Desa Kersik, yang berlangsung pada 11-13 Juli 2024, merupakan perayaan yang diprakarsai oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris didukung oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Mulawarman, Ikatan Remaja Masjid dan organisasi desa. Acara ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan menghidupkan nilai-nilai keagamaan, melibatkan anak-anak dan remaja dalam berbagai lomba seperti mewarnai, fashion show, dan adzan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

ST HAJAR KHAIRUNNISA (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

**“PEKAN MUHARRAM DI DESA KERSIK, KACEMATAN
MARANG KAYU, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA”**

Di balik awan biru yang menggantung di langit Desa Kersik, menyambut bulan penuh rahmat dan keberkahan. Angin sepoi-sepoi menyapa lembut dedaunan, seolah membisikkan doa-doa yang terangkat bersama embun pagi. Di desa yang tenang ini, nuansa religi mengalir dalam setiap detak kehidupan, membaur dengan keindahan alam yang tak terjamah oleh hiruk-pikuk dunia luar.

Pekan Muharram hadir bukan sekadar perayaan, melainkan sebagai wujud kebersamaan yang mengakar kuat di hati setiap jiwa. Di bawah sinar rembulan yang bersinar terang, tawa riang anak-anak menyatu dengan lantunan adzan yang merdu, membangkitkan kenangan lama tentang kehangatan dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Di sini, setiap langkah menjadi saksi kebangkitan spiritual, di mana tradisi dan iman berpadu dalam kesatuan yang tak terpisahkan.

Bersama-sama, warga Desa Kersik menganyam tali silaturahmi, mempererat ukhuwah yang telah terjalin sejak dulu. Di setiap sudut desa, cerita tentang Pekan Muharram ini akan terus diceritakan, menjadi bagian dari sejarah yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Inilah kisah tentang kebersamaan, tentang semangat yang tak pernah padam, yang menuntun setiap insan menuju cahaya Ilahi yang abadi.

Pekan Muharram yang diselenggarakan di Desa Kersik, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tanggal 11, 12, dan 13 Juli 2024 menjadi momentum penting bagi masyarakat setempat, terutama dalam mempererat tali silaturahmi dan menghidupkan kembali nilai-nilai keagamaan di bulan yang penuh berkah ini. Acara ini diselenggarakan oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, bekerja sama dengan KKN Tematik Universitas Mulawarman Samarinda, serta didukung penuh oleh Ikatan Remaja Masjid Desa Kersik dan berbagai organisasi desa.

Kegiatan Pekan Muharram ini diisi dengan berbagai lomba yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak dan remaja. Lomba-lomba tersebut meliputi mewarnai, fashion show, adzan, ranking 1, tartil, dan da'i muda. Dari segi persiapan hingga pelaksanaan, acara ini berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa kendala

yang berhasil diselesaikan dengan baik berkat kerjasama dan koordinasi yang solid antara panitia dan peserta.

Antusiasme peserta, terutama anak-anak, sangat tinggi. Mereka mengikuti lomba-lomba tersebut dengan semangat dan rasa percaya diri yang mengagumkan. Orang tua pun turut ambil bagian, memberikan dukungan penuh dengan mengantar dan menemani anak-anak mereka dari awal hingga akhir acara. Ini menunjukkan betapa kuatnya dukungan komunitas terhadap kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter anak-anak di desa tersebut.

Salah satu hal yang paling menonjol dari pelaksanaan Pekan Muharram ini adalah kekompakan dan kebersamaan yang terjalin di antara semua pihak yang terlibat. Baik mahasiswa KKN dari dua universitas, remaja masjid, maupun para warga desa, semuanya bekerja bahu-membahu untuk memastikan acara ini berjalan dengan sukses. Setiap individu, dari berbagai latar belakang, bersatu dalam satu tujuan mulia: Menjadikan Tahun Baru Islam 1446 H Sebagai Momen Memperkuat Silaturahmi di Antara Anak Bangsa

Panitia dari mahasiswa KKN menunjukkan dedikasi tinggi dalam merancang dan melaksanakan acara ini. Mereka tidak hanya sekadar menjalankan tugas, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan masyarakat setempat. Dukungan dari organisasi desa seperti Karang Taruna, PKK, dan perangkat desa lainnya juga sangat krusial dalam menyukseskan acara ini. Sinergi antara berbagai pihak ini menjadi kunci utama keberhasilan Pekan Muharram.

Selama tiga hari pelaksanaan, suasana di Desa Kersik dipenuhi dengan keceriaan dan semangat kebersamaan. Anak-anak berlomba dengan gembira, sementara para orang tua dan warga desa menikmati momen momen penuh makna bersama keluarga dan tetangga mereka. Meskipun ada beberapa kendala teknis, seperti cuaca yang sempat mengancam kelancaran acara dan sedikit hambatan dalam koordinasi, semua itu berhasil diatasi dengan baik. Alhamdulillah, acara dapat berlangsung hingga hari ketiga dengan meriah dan khidmat.

Penutupan Pekan Muharram diwarnai dengan rasa syukur yang mendalam. Tidak hanya karena acara berjalan sukses, tetapi juga karena momen ini mampu menguatkan kembali tali persaudaraan di antara warga Desa Kersik. Pekan Muharram ini bukan sekadar sebuah acara, tetapi sebuah pengalaman yang memperkaya jiwa, terutama bagi para generasi muda yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Kami sebagai mahasiswa dan mahasiswi KKN, bersama dengan remaja masjid dan organisasi desa, telah menunjukkan bahwa dengan kebersamaan dan kerjasama yang baik, segala tantangan dapat dihadapi dan menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Pekan Muharram di Desa Kersik ini, dengan segala dinamika dan

keseruannya, akan selalu dikenang sebagai salah satu momen penting dalam perjalanan spiritual dan sosial komunitas setempat.



CHAPTER V

“Raungan Tanpa Suara: Mengakhiri Rantai Kekerasan Di Sekolah

“Bullying di kalangan anak-anak. Meski tampak ceria, banyak anak menyembunyikan luka akibat kekerasan verbal dan fisik. Dalam upaya mengatasi masalah ini, sekelompok mahasiswa KKN UINSI Samarinda mengadakan sosialisasi di SDN 002 Marangkayu. Mereka menekankan pentingnya empati dan dukungan di lingkungan sekolah, agar setiap anak merasa aman dan dihargai.”



NUR AVIFAH (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

RAUNGAN TANPA SUARA: MENGAKHIRI RANTAI KEKERASAN DI SEKOLAH

Diantara luasnya dunia ini, sebuah desa kecil terletak di tepi sebuah pantai yang liar dan penuh misteri, desa kersik namanya. Ombak-ombak besar menghantam karang dengan kekuatan yang menggetarkan. Dimana banyak anak-anak berlarian di bibir pantai sambil tertawa riang yang menggambarkan kejernihan hati. Sementara itu, di sisi lainnya, terdapat empang-empang tenang yang airnya berkilauan di bawah sinar matahari, memberikan kehidupan dan rezeki bagi penduduk desa.

Namun, di balik ketenangan alam yang menyelimuti desa ini, tersembunyi sebuah masalah yang sering tak terlihat namun dampaknya terasa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti ombak yang tak terlihat namun bisa menghancurkan, bullying merusak jiwa-jiwa muda tanpa mereka sadari. Di balik tawa riang dan wajah ceria yang sering kita lihat, tersembunyi luka mendalam yang tak terlihat. Di dalam kelas-kelas yang tampaknya damai, terdapat anak-anak yang menjadi korban kekerasan verbal dan fisik, tersembunyi di balik senyuman palsu dan diam yang mematikan. Di balik dinding-dinding sekolah, di lorong-lorong yang sunyi, ada cerita-cerita yang tak terucapkan, tersimpan dalam hati yang terluka dan jiwa yang retak.

Mereka adalah korban bullying, anak-anak yang setiap harinya membawa beban rasa takut dan cemas, tersembunyi di balik senyum yang dipaksakan. Bullying bukan sekadar permainan kekuasaan, melainkan sebuah serangan yang menargetkan martabat dan rasa percaya diri seseorang, menghancurkan dari dalam, seperti api yang perlahan membakar habis sebuah pohon besar dari akarnya. Bullying, seperti belati tajam yang menusuk hati dan jiwa, meninggalkan bekas luka yang sulit dihilangkan.

Bullying itu seperti badai yang merusak ketenangan pantai. Pelan tapi pasti, ia menggerus semangat dan keceriaan, meninggalkan kepedihan yang mendalam. Desa yang tenang ini membutuhkan lebih dari sekadar kekuatan alam untuk melindungi anak-anaknya. Perlu adanya kesadaran dan tindakan nyata untuk menghentikan bullying sebelum ia mengakar seperti duri di ladang empang.

Sosialisasi tentang bahaya bullying harus dilakukan, menyebar seperti angin laut yang menyejukkan, agar setiap anak merasa aman dan didengar. Di sini, para guru dan orang tua harus menjadi seperti pohon mangrove yang menjadi pelindung pantai, menghadang ombak kekerasan dengan tindakan tegas dan kasih sayang.

Dalam kegelapan yang menyelimuti hati-hati yang terluka, sosialisasi tentang bullying adalah cahaya yang diperlukan untuk membuka mata masyarakat. Ini adalah panggilan bagi kita semua untuk berhenti sejenak dan melihat lebih dalam melihat luka yang tak tampak, mendengar tangisan yang tak terdengar, dan memahami rasa sakit yang tak terungkap. Sosialisasi bukan hanya sekadar informasi, melainkan sebuah seruan untuk bertindak, untuk bangkit dan menghentikan kekerasan yang sering kali tersembunyi di balik rutinitas sehari-hari.

Di setiap sudut SDN 002 Marangkayu, terukir jejak-jejak mimpi anak-anak yang datang dengan mata penuh cahaya. Mereka adalah anak-anak yang datang dari berbagai latar belakang, membawa harapan yang besar. Di sekolah ini, mereka tidak hanya diajari tentang huruf dan angka, tetapi juga tentang kehidupan, tentang bagaimana bertahan di tengah kesulitan, tentang bagaimana menjunjung tinggi nilai-nilai yang mereka pelajari.

Anak-anak di SDN 002 Marangkayu adalah masa depan. Di sekolah ini, mereka dibentuk menjadi pribadi yang tangguh, yang tahu bahwa dunia ini bukanlah tempat yang mudah, tetapi mereka juga diajarkan bahwa dengan semangat dan kebersamaan, mereka bisa menaklukkan segala rintangan. Mereka adalah harapan yang tumbuh di tanah yang sederhana, namun menjanjikan, seperti bunga liar yang mekar indah di tengah hutan.

Di jum'at pagi yang cerah, bertepatan pada tanggal 26 Juli 2024 sekelompok muda mudi KKN UINSI Samarinda telah menggaungkan sosialisasi bullying di SDN 002 Marangkayu. Di SDN 002 Marangkayu, pentingnya sosialisasi seharusnya menjadi fondasi yang kokoh, seperti batu karang yang tak goyah dihantam ombak. Anak-anak harus diajarkan bahwa perbedaan adalah keindahan, bukan alasan untuk menyakiti. Sosialisasi yang sehat akan menumbuhkan empati, menghapus jurang perbedaan, dan menciptakan persahabatan yang kuat.

Setiap kata yang disampaikan dalam sosialisasi adalah seperti kilat di tengah badai, menerangi kegelapan dan menunjukkan jalan yang harus kita tempuh. Pentingnya sosialisasi bullying tak bisa diabaikan, karena setiap anak memiliki hak untuk merasa aman, dihargai, dan dicintai. Ini bukan hanya tentang melindungi mereka dari kekerasan fisik atau verbal, tetapi juga tentang menjaga kesehatan mental mereka, mencegah luka yang bisa bertahan seumur hidup.

Sosialisasi adalah tameng yang kita berikan kepada anak-anak kita, untuk melindungi mereka dari serangan yang bisa menghancurkan masa depan mereka.

Di SDN 002 Marangkayu, pentingnya sosialisasi bukan hanya untuk mencegah bullying, tetapi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang setiap anak. Melalui sosialisasi, anak-anak belajar untuk berdiri bersama, saling menguatkan di tengah tantangan yang mereka hadapi. Mereka belajar bahwa mereka tidak sendiri, bahwa ada teman-teman yang akan selalu ada di sisi mereka, siap mengulurkan tangan ketika mereka terjatuh.

Sosialisasi juga mengajarkan kepada mereka bahwa setiap tindakan, sekecil apapun, memiliki dampak yang besar. Senyuman, kata-kata yang baik, atau sekadar mendengarkan, bisa menjadi jembatan yang menghubungkan hati yang terpisah, menyatukan mereka dalam ikatan persahabatan yang kuat. Di SDN 002 Marangkayu, sosialisasi adalah kunci untuk membuka pintu ke masa depan yang lebih cerah, di mana setiap anak bisa tumbuh dan berkembang tanpa takut diintimidasi atau disakiti.

Ini adalah pertempuran melawan keheningan yang membunuh, melawan budaya ketidakpedulian yang sering kali melindungi para pelaku. Kita harus berbicara, berdiskusi, dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak-anak, orang tua, dan guru, bahwa bullying adalah musuh yang harus dilawan bersama.

Di tepian pantai SDN 002 Marangkayu ini, harapan baru mulai terbit. Anak-anak belajar untuk merangkul perbedaan, untuk saling mendukung, dan untuk menjadi sahabat yang sejati. Di pantai ini, badai bullying tidak akan lagi mengaburkan cernahnya mentari. Sebaliknya, ombak sosialisasi yang sehat akan membawa mereka semua ke samudra persahabatan yang tak terbatas.

Maka, biarkanlah sosialisasi tentang bullying menjadi obor yang kita nyalakan bersama, menerangi jalan menuju masa depan di mana setiap anak bisa tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan dukungan. Dengan ini, kita tidak hanya melindungi mereka, tetapi juga membangun dunia yang lebih adil dan manusiawi, di mana setiap jiwa dihargai dan setiap suara didengar



CHAPTER VI

“Perayaan Hari Anak Nasional: Kegiatan Mewarnai Bersama Anak-Anak TK Tunas Muda Dan RA Azkia Desa Kersik”

“Kelompok KKN Desa Kersik merayakan Hari Anak Nasional pada 23 Juli dengan kegiatan mewarnai bersama anak-anak dari TK Tunas Muda dan RA Azkia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan kreativitas dan mempererat hubungan dengan masyarakat. Anak-anak antusias mewarnai, didampingi oleh anggota KKN yang memberikan bimbingan. Hasil karya mereka dibawa pulang sebagai kenang-kenangan. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dan rencana untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa depan dipertimbangkan.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

RAHMI AMALIA (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

**PERAYAAN HARI ANAK NASIONAL: KEGIATAN MEWARNAI
BERSAMA ANAK-ANAK TK TUNAS MUDA DAN RA AZKIA DESA
KERSIK**

Hari Anak Nasional adalah momentum yang tepat untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Setiap tahunnya, peringatan ini diadakan untuk meningkatkan kesadaran akan hak-hak anak serta pentingnya menyediakan ruang yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang mereka. Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional yang jatuh pada tanggal 23 Juli, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Kersik merancang serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyemarakkan hari yang istimewa ini. Salah satu kegiatan utama yang dipilih adalah mewarnai bersama, melibatkan anak-anak dari TK Tunas Muda dan RA Azkia, dua lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Kersik.

Kegiatan ini tidak hanya sekadar aktivitas rekreatif, tetapi juga dirancang untuk memberikan ruang ekspresi dan kreativitas bagi anak-anak, sekaligus mempererat hubungan antara mereka dengan para pendidik serta anggota masyarakat lainnya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat merasakan kebahagiaan dan mendapatkan manfaat edukatif yang berharga dalam proses belajar mereka.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan motorik dan kognitif anak-anak. Masa kanak-kanak merupakan masa emas perkembangan, di mana anak-anak memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi dan memerlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan mereka. Di Desa Kersik, TK Tunas Muda dan RA Azkia merupakan dua lembaga pendidikan yang menjadi garda terdepan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak usia dini. Kedua lembaga ini telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter dan dasar pengetahuan anak-anak di desa ini.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan ini tidaklah kecil. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan akan

metode pembelajaran yang inovatif, penting bagi berbagai pihak untuk ikut serta memberikan dukungan, termasuk melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat. Kelompok KKN UINSI Desa Kersik menyadari pentingnya peran serta dalam mendukung pendidikan anak usia dini, sehingga memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan mewarnai bersama sebagai salah satu upaya untuk memberikan kontribusi positif.

Mewarnai dipilih sebagai metode utama karena selain mudah diakses, kegiatan ini memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak. Mewarnai tidak hanya melatih kemampuan motorik halus anak-anak, tetapi juga merangsang kreativitas mereka, membantu mereka mengenal warna dan bentuk, serta meningkatkan konsentrasi. Dengan bimbingan yang tepat, kegiatan mewarnai dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi anak sejak dini.

Persiapan untuk kegiatan ini dilakukan dengan sangat matang oleh tim KKN. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan koordinasi dengan para guru di TK Tunas Muda dan RA Azkia untuk memastikan semua kebutuhan acara terpenuhi. Buku gambar, pensil warna, krayon, dan spidol dipilih sebagai alat utama yang akan digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan ini. Setiap anak nantinya akan diberikan satu set alat mewarnai yang lengkap agar mereka dapat merasakan pengalaman mewarnai yang maksimal.

Tema gambar yang akan diwarnai oleh anak-anak dipilih dengan hati-hati, mencakup berbagai objek yang familiar dan disukai oleh anak-anak, seperti pemandangan alam, hewan, dan tokoh-tokoh kartun. Setiap tema dipilih untuk merangsang imajinasi anak-anak dan memberikan mereka kebebasan dalam memilih warna yang sesuai dengan kreativitas mereka.

Kegiatan mewarnai dilaksanakan di masing-masing TK, yakni TK Tunas Muda dan RA Azkia. Pada hari pelaksanaan, anak-anak datang dengan penuh semangat bersama para guru dan orang tua mereka.

Setelah semua anak berkumpul, mereka diberikan satu lembar kertas yang sudah bergambar dan alat mewarnai yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan penuh semangat, anak-anak mulai mewarnai gambar-gambar yang telah mereka pilih. Para anggota kelompok KKN yang mendampingi mereka berperan aktif dalam memberikan bimbingan, mulai dari cara memegang alat mewarnai dengan benar, memilih warna yang sesuai, hingga memberikan dorongan moral agar anak-anak dapat menyelesaikan gambar mereka dengan baik.

Suasana kegiatan dipenuhi dengan keceriaan. Beberapa anak tampak sangat fokus dalam mewarnai, memilih warna-warna cerah yang mencerminkan kegembiraan mereka. Sementara itu, ada pula anak-anak yang tampak gembira menunjukkan hasil karya mereka kepada teman-teman, guru, atau orang tua yang mendampingi mereka. Setiap anak memiliki gaya dan cara sendiri dalam mewarnai, yang mencerminkan keunikan dan kreativitas mereka masing-masing.

Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bekerja sama dan berbagi. Mereka saling bertukar cerita tentang gambar yang mereka warnai, dan beberapa bahkan saling membantu dalam memilih warna. Interaksi semacam ini sangat penting dalam membangun keterampilan sosial anak-anak, di mana mereka belajar untuk menghargai hasil karya orang lain dan bekerja dalam kelompok.

Para anggota kelompok KKN terus memberikan dukungan sepanjang kegiatan berlangsung. Mereka memberikan pujian atas setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anak, membantu mereka yang mengalami kesulitan, dan memastikan bahwa semua anak merasa dihargai dan didukung. Kehadiran guru dan orang tua juga memberikan dukungan moral yang besar bagi anak-anak, membuat mereka merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Setelah seluruh anak menyelesaikan gambar mereka, hasil karya tersebut akan mereka bawa pulang sebagai kenang-kenangan. Membawa pulang hasil karya ini menjadi momen yang sangat bermakna bagi anak-anak, di mana mereka dapat menunjukkan kepada keluarga mereka apa yang telah mereka capai dan merasakan kebanggaan atas usaha yang telah dilakukan.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama, di mana anak-anak berfoto dengan hasil karya mereka. Ini menjadi momen kebanggaan bagi mereka, di mana mereka dapat menunjukkan apa yang telah mereka capai. Foto-foto ini juga menjadi dokumentasi penting yang merekam kenangan indah bagi anak-anak, guru, orang tua, dan kelompok KKN.

Kegiatan mewarnai bersama ini membawa banyak dampak positif bagi anak-anak, para pendidik, dan kelompok KKN. Dari sisi anak-anak, kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui warna dan gambar, serta belajar bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan. Anak-anak juga belajar tentang kesabaran, ketekunan, dan penghargaan terhadap hasil kerja mereka sendiri dan orang lain. Bagi para pendidik, kegiatan ini memberikan

wawasan tentang metode pembelajaran kreatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Para guru melihat bagaimana anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, dan ini menjadi inspirasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Bagi kelompok KKN, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk berkontribusi dalam pendidikan anak-anak, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini mempererat hubungan antara kelompok KKN dan masyarakat Desa Kersik, menunjukkan bahwa dengan kerjasama yang baik, kegiatan sederhana pun dapat memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak-anak.

Dalam evaluasi akhir, kelompok KKN menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anak-anak menikmati kegiatan ini, para guru dan orang tua memberikan tanggapan positif, dan semua pihak yang terlibat merasa puas dengan hasil yang dicapai. Sebagai tindak lanjut, kelompok KKN berencana untuk merekomendasikan kegiatan serupa di masa mendatang, baik untuk peringatan Hari Anak Nasional maupun untuk kegiatan lain yang mendukung pendidikan dan pengembangan anak-anak di Desa Kersik.

Kegiatan perayaan Hari Anak Nasional melalui aktivitas mewarnai bersama ini berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak TK Tunas Muda dan RA Azkia di Desa Kersik. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh kesempatan



CHAPTER VII

“Kelas Kreatif: Mewarnai bersama anak-anak SDN 002 ”

“Kegiatan ini memberikan dampak positif. Anak-anak mulai lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga alam. Mereka juga merasa lebih kreatif dan bersemangat untuk berkarya. Dukungan dari orang tua dan guru pun sangat menguatkan semangat mereka untuk terus berkegiatan”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

DEWI NURLIYANTI (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

“KELAS KREATIF: MEWARNAI BERSAMA ANAK-NAK SDN 002 ”

Di sebuah desa yang dikelilingi hamparan sawah dan pepohonan, terdapat sekelompok anak yang penuh rasa ingin tahu. Mereka sering berkumpul di halaman sekolah, bercanda dan bermain, namun ada satu hal yang selalu mereka rindukan: kegiatan yang bisa menyalurkan kreativitas mereka.

Suatu hari, seorang guru bernama Bu Ani mengusulkan ide yang menarik. “Bagaimana kalau kita mengadakan kegiatan seni dengan menggunakan bahan-bahan alami?” kata Bu Ani dengan semangat. Anak-anak pun langsung bersemangat. Mereka tahu, dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka, mereka bisa menciptakan karya seni yang unik.

Bu Ani ingin mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan alam dengan bijak. Kacang hijau, beras yang diberi pewarna alami, dan berbagai bahan dari tumbuhan lainnya akan menjadi teman mereka dalam berkarya. “Kita akan belajar mewarnai dengan cara yang ramah lingkungan!” tambahnya.

Misi Bu Ani sederhana yaitu, Mendorong anak-anak untuk berkreasi dengan bahan alami, Mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan, Mengenalkan mereka pada bahan-bahan alami yang bisa dimanfaatkan sehari-hari dan Membantu mereka mengasah keterampilan motorik halus melalui seni.

Ketika anak-anak mendengar rencana Bu Ani, mereka merasa antusias. Mereka tahu bahwa kegiatan ini akan memberi mereka pengalaman baru, sekaligus membantu mereka memahami betapa pentingnya menjaga alam. Sekolah pun merasa bangga bisa menjadi bagian dari program yang bermanfaat ini, sementara mahasiswa KKN yang terlibat merasa beruntung dapat membantu menyusun kegiatan yang inspiratif.

Setelah semua sepakat, Bu Ani dan anak-anak mulai merencanakan kegiatan dengan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan. Mereka mencari kacang hijau, beras, dan berbagai tumbuhan seperti kunyit dan daun pandan untuk pewarna alami. Dengan semangat, mereka menyiapkan semua alat yang diperlukan, seperti kuas, kertas, dan wadah untuk mencampur pewarna. Suasana penuh keceriaan dan harapan.

Hari pertama kegiatan tiba. Bu Ani mengundang orang tua dan guru untuk menjelaskan tujuan kegiatan ini. “Kita akan belajar bersama dan bersenang-senang!” kata Bu Ani kepada semua orang yang hadir.

Setelah itu, mereka mulai mengumpulkan bahan-bahan alami. Anak-anak belajar membuat pewarna dari kunyit dan daun pandan, lalu mencampurkannya dengan beras. Mereka sangat antusias mencoba teknik baru untuk mewarnai. Setelah setiap sesi, Bu Ani mengajak anak-anak dan orang tua untuk berdiskusi. Mereka berbagi pengalaman dan kesan selama kegiatan. Hal ini sangat membantu Bu Ani untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan selanjutnya.

Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa sesi dalam dua minggu. Di sesi pertama, anak-anak dikenalkan pada bahan dan konsep pewarnaan alami. Di sesi kedua, mereka berlatih membuat pewarna dan mulai mempraktikkan teknik mewarnai.

Di sesi ketiga, suasana semakin meriah saat anak-anak mulai mewarnai gambar mereka dengan bahan alami. Di sesi keempat, mereka menyelesaikan Setiap momen terekam dalam foto dan video. Anak-anak sangat senang melihat hasil karya mereka. Mereka tahu bahwa semua ini adalah bagian dari perjalanan belajar yang menyenangkan.

Ketika pameran karya seni tiba, anak-anak memamerkan hasil kerja keras mereka. Karya-karya yang dihasilkan sangat beragam dan penuh warna. Setiap anak menunjukkan peningkatan keterampilan dan pemahaman tentang bahan-bahan alami.

Kegiatan ini memberikan dampak positif. Anak-anak mulai lebih peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya menjaga alam. Mereka juga merasa lebih kreatif dan bersemangat untuk berkarya. Dukungan dari orang tua dan guru pun sangat menguatkan semangat mereka untuk terus berkegiatan.

Program “Kelas Kreatif Anak: Mewarnai dengan Bahan Alami dari Tumbuhan” sukses besar. Anak-anak tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang pentingnya alam. Mereka menemukan cara baru untuk berekspresi dengan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka



CHAPTER VIII

“Surga Pesisir dengan Tambak Ikan dan Pohon Kelapa”

” Desa Kersik, permata pesisir di Kutai Kartanegara, memukau dengan pantai berpasir putih dan tambak ikan melimpah. Masyarakatnya, yang bergantung pada perikanan dan kelapa, menciptakan kerajinan tangan yang indah dan produk olahan bernilai tinggi. Dengan keindahan alam yang menawan dan budaya yang kaya, desa ini menawarkan pengalaman wisata yang unik, meski menghadapi tantangan lingkungan. Kersik adalah tempat di mana kehangatan komunitas dan pesona alam berpadu harmonis.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

M. FIKA FITRIANTO (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

“SURGA PESISIR DENGAN TAMBAK IKAN DAN POHON KELAPA”

Desa Kersik, kec. Marangkayu, kab. Kutai kartanegara, terletak di tepi pantai yang memukau, merupakan salah satu desa pesisir yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Dikenal karena tambak ikan yang melimpah dan ladang pohon kelapa yang subur, desa ini bukan hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga sumber kehidupan bagi masyarakatnya. Dengan latar belakang alam yang menakjubkan, Desa Kersik menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan dan pelajar yang ingin memahami kehidupan masyarakat pesisir.

Desa Kersik dikelilingi oleh pantai berpasir putih yang bersih dan lautan yang kaya akan keanekaragaman hayati. Pantai yang landai membuatnya ideal untuk aktivitas rekreasi seperti berenang, bermain pasir, dan menikmati matahari terbenam yang spektakuler. Tambak ikan yang tersebar di sepanjang pesisir tidak hanya memberikan pemandangan yang unik, tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan bagi penduduk desa.

Pohon kelapa tumbuh subur di sekitar desa, memberikan nuansa tropis yang kental. Buah kelapa yang melimpah tidak hanya menjadi sumber bahan makanan, tetapi juga menjadi bahan baku untuk berbagai produk olahan, seperti santan dan minyak kelapa. Keberadaan pohon kelapa juga menciptakan ekosistem yang mendukung kehidupan satwa liar, seperti burung dan ikan.

Masyarakat Desa Kersik sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan pertanian kelapa. Tambak ikan, yang dikelola secara tradisional, menghasilkan berbagai jenis ikan, seperti, bandeng, dan ikan nila. Proses budidaya ikan ini dilakukan dengan penuh keterampilan dan pengetahuan lokal yang diturunkan dari generasi ke generasi. Selain itu, warga juga mengandalkan hasil laut lainnya, seperti kerang dan lobster, yang semakin meningkatkan pendapatan mereka.

Pohon kelapa yang tumbuh di sekitar desa memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Selain dijual dalam bentuk buah segar, hasil kelapa juga diproses menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Masyarakat Kersik memiliki keterampilan dalam mengolah kelapa menjadi berbagai produk, seperti kerajinan tangan, dan santan, yang sering dipasarkan di pasar lokal dan daerah sekitarnya.

Kerajinan tangan yang dihasilkan dari kelapa menjadi bagian integral dari budaya lokal. Masyarakat Kersik mahir dalam membuat anyaman dari daun kelapa, yang digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari, seperti tas, tikar, dan dekorasi. Kerajinan ini tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga menjadi simbol identitas budaya desa.

Dengan keindahan alam dan budaya yang kaya, Desa Kersik memiliki potensi wisata yang menarik. Pantai yang bersih dan tenang merupakan tempat yang ideal untuk bersantai dan menikmati keindahan alam. Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti memancing, snorkeling, dan trekking di sekitar pohon kelapa.

Pengunjung juga dapat mengunjungi tambak ikan untuk melihat langsung proses budidaya ikan dan belajar tentang teknik perikanan yang digunakan oleh masyarakat lokal. Kegiatan ini memberikan wawasan tentang kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir dan keterampilan yang mereka miliki dalam mengelola sumber daya alam.

Desa Kersik menawarkan pengalaman homestay yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal bersama keluarga lokal. Ini memberi kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat desa, mulai dari membantu di tambak ikan hingga belajar cara mengolah kelapa. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga memperkuat hubungan antarbudaya.

Meskipun Desa Kersik memiliki banyak potensi, desa ini juga menghadapi berbagai tantangan. Perubahan iklim dan polusi laut menjadi ancaman bagi keberlangsungan tambak ikan dan ekosistem pesisir. Masyarakat desa berusaha untuk mengatasi tantangan ini dengan menerapkan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya.

Pemerintah lokal dan organisasi non-pemerintah juga berperan dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program pendidikan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan semakin digalakkan.

Desa Kersik adalah perpaduan sempurna antara keindahan alam dan kehidupan yang harmonis dengan sumber daya laut. Dengan tambak ikan yang melimpah dan pohon kelapa yang subur, desa ini tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi penduduknya, tetapi juga menawarkan pengalaman unik bagi para wisatawan. Masyarakat Kersik yang kaya akan tradisi dan budaya pesisir menciptakan suasana yang hangat dan ramah bagi siapa saja yang berkunjung.

Desa Kersik adalah tempat yang tepat untuk merasakan keaslian budaya pesisir dan menikmati keindahan alam Indonesia. Dengan mengembangkan potensi pariwisata dan menjaga kelestarian lingkungan, Desa Kersik dapat terus menjadi surga pesisir yang menarik bagi generasi mendatang.



CHAPTER IX

” Cerita Maulid Habsyi dan Maulid Berzanji”

“Alunan musik hadrah dan kebersamaan warga menciptakan kehangatan. Tradisi Habsyi dan Berzanji ini adalah cara untuk meneladani akhlak Nabi dan menghidupkan ajaran Islam.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024

M. FIKA FITRIANTO (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

” CERITA MAULID HABSYI DAN MAULID BERZANJI”

Di suatu sudut desa, terdapat komunitas yang sangat mengagumi tradisi Maulid Habsyi. Di suang yang terang, mereka berkumpul di masjid, siap untuk menyanyikan syair-syair indah. Syair yang ditulis oleh para ulama menggambarkan kepribadian Nabi yang penuh kasih dan budi pekerti luhur.

Seorang pemuda, rifki, dengan suara merdunya memimpin pembacaan syair. “Ya Nabi salam alaika, ya Rasul salam alaika,” suaranya menggema, membuat semua yang hadir merasa terhanyut dalam keindahan pujian. Alunan musik tradisional mengalun hasil dari pukulan hadrah yang sudah di latih oleh rifki selama seminggu penuh, dan warga yang hadir merasakan kedamaian menyelimuti hati mereka. Di tengah pembacaan, mereka saling berbagi makanan, menciptakan momen kebersamaan yang hangat. Dalam setiap bait yang dinyanyikan, mereka berusaha meneladani akhlak mulia Nabi, mengingatkan diri untuk selalu berbuat baik.

Sementara itu, di sisi lain desa, warga lain menyiapkan acara Maulid Berzanji. Mereka berkumpul di rumah salah satu tokoh masyarakat. Dinding rumah dipenuhi dengan hiasan sederhana, dan aroma masakan mengundang selera.

Ketika malam tiba, mereka mulai membaca kitab Berzanji. Seorang ustadz, Pak Bustan, dengan suara lantang, memimpin pembacaan. “Nabi Muhammad, cahaya yang menerangi kegelapan,” katanya, fika dan rizal serta semua yang hadir mengangguk setuju.

Doa bersama diakhiri dengan harapan agar umat Islam selalu mendapatkan syafaat Nabi. Warga merasa terikat satu sama lain, mengingatkan bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan hidup ini.

Di tengah kebersamaan itu, Rifku, Fika, Rizal dan pak Bustan bertemu. Mereka berbagi cerita tentang bagaimana kegiatan ini bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga cara untuk menghidupkan ajaran Qur’an dan Hadist. “Maulid Habsyi dan Maulid Berzanji mengajarkan kita untuk selalu merindukan Nabi dan meneladani akhlaknya,” kata Fika. Pak Bustan menambahkan, “Dengan mengenang beliau, kita diingatkan untuk meningkatkan akhlak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari Maulid Habsyi dan Maulid Berzanji, mereka belajar bahwa setiap pujian dan doa adalah langkah kecil menuju kebaikan. Dengan semangat kebersamaan, mereka berkomitmen untuk menjaga hubungan satu sama lain dan dengan Sang Pencipta, menjadikan ajaran Islam sebagai panduan dalam setiap langkah kehidupan.

Itulah secuil kisah kami dari banyaknya kisah yang sudah terukir di dalam buku kenangan yang di buat oleh kelompok KKN UINSI di Desa Kersik pada 24 Juli – 5 Agustus 2024



CHAPTER X

“Sesuatu Yang Singkat Tapi Melekat”

“Satu hal yang bisa kita ambil dalam cerita ini sesulit apapun hal yang ingin kita lakukan, lakukanlah meskipun itu sangat susah atau tidak mungkin kita lakukan atau tidak bisa kita selesaikan dengan waktu yang singkat, karena seseorang yang sukses adalah dia yang berani melakukan segala hal meskipun itu sulit dan susah, dan meskipun gagal itu adalah kesuksesan yang tertunda, dan teruslah mencoba sampai Allah bilang stop”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

RIZAL RAHMAN (Kecamatan Marang Kayu–Desa Kersik)

” SESUATU YANG SINGKAT TAPI MELEKAT”

Minggu 4 Agustus 2024, pada pagi hari cuaca sangat sejuk dan udara yang sangat segar kami pun bangun dengan wajah yang sangat ceria, pada hari itu adalah h-1 kepulangan kami KKN di desa kersik kecamatan Marangkayu pada jam 9 pagi kami pun berbagi tugas untuk masak dan bersih bersih-bersih posko, pada hari itu ada teman kami yang bernama Norfi dan Rifki mereka berdua ke Samarinda mengambil plakat untuk kenang kenangan kami di desa kersik dan juga spanduk untuk proker kami yang terakhir di desa Kersik, yang mana proker nya itu adalah pemasangan plang peta desa kersik.

Di hari itu kami pusing bagaimana caranya proker terakhir kami ini selesai pada hari itu juga, karena dalam pikiran kami besok kami sudah harus pulang atau kembali ke Samarinda, siang pun berlalu hingga malam pun datang, pada malam itu kami yang cowok di undang untuk menghadiri perpisahan teman KKN kami didesa sebelah yaitu desa Santan Ilir, kami pun mendatangi undangan tersebut pada saat itu yang menghadiri undangannya Rizal dan Fika, karena Rifki masih dalam perjalanan pulang ke desa kersik pada saat itu Rifki pun menyusul untuk menghadiri undangan tersebut ,dan ternyata Rifki datang pas akhir acara.

Acara pun berlalu hingga selesai kami bertiga pun pamit pulang karena dalam pikiran kami proker terakhir kami harus selesai malam itu juga, kami pun tiba di posko sekitar jam 10 malam pada saat itu kami bergegas ganti baju untuk menyelesaikan proker terakhir kami setelah ganti baju kami pun mengukur papan peliut untuk plang spanduk kami ,setelah kami ukur ternyata papannya kurang dan kami pun berkeliling desa mencari papan, kurang lebih satu jam kami berkeliling kami pun mendapat papan terus kami bawa pulang keposko, pada saat itu kami bingung motong papannya kaya mana karena di posko kami tidak ada gergaji, untungnya ada anak didesa sana bernama Suci yang meminjamkan kami gergaji.

Kami pun memotong papannya di saat kami potong ternyata kami baru ingat kami tidak punya palu dan paku, kami pun bingung mau pinjam ke mana lagi untungnya kami ada berteman sama anak muda di sana dan dia sebagai ketua Irma mesjid namanya Rizal, Rifki pun menelepon dia untuk pinjam palu dan paku setelah beberapa menit kemudian Rizal pun datang membawa palu dan paku, di saat itu kami kesusahan memotong papannya karena tebal, kami pun bergantian

memotong papanya, di situ cape kami betul-betul kelihatan sampai kami be keringatan di tengah malam yang sangat sunyi.

Setelah kami memotong papannya kami pun lanjut untuk memaku spanduk dan papan yang sudah kami potong setelah beberapa jam akhirnya spanduk dan papan sudah selesai kami paku tidak hanya sampai di situ kami pun bingung di mana kami cari kayu untuk tiang plang tersebut, di situ kami pasrah karena kami cape, jam pun menunjukkan sekitar jam setengah satu malam kami pun berhenti mengerjakan plang tersebut dan kami lanjutkan besok pagi, kami pun istirahat dan tidur.

Malam pun berlalu begitu saja keesokan paginya tepat di mana hari kepulangan kami, saya dan Rifki bergegas mencari kayu untuk tiang plang tersebut, beberapa menit kemudian kami ke empang tempat peternakan ikan nila dekat posko kami, dan di situ ada pak Marlin beliau adalah ketua bank sampah yang ada di desa sana kami pun di ajak untuk ambil kayu buat tiang plang kami, sekitar 500 meter kami berjalan kaki kami menemukan baliho kampanye partai yang sudah tidak dipakai lagi, kata pak Marlin ambil saja itu kayu balihonya karena mereka memasang ini tidak ada izin, kami pun ragu untuk melepas di situ pak Marlin dan pak Amin membantu untuk melepas baliho tersebut mereka sangat semangat membantu kami.

Setelah itu pak Marlin bantu kami untuk mengangkat kayu baliho yang sudah dilepas tadi dan di bawa ke posko kami, beliau juga membantu memasang kan kayu atau tiang tersebut di plang yang tadi malam kami bikin, pak Marlin sangat baik kalau tidak ada beliau kami tidak tau proker kami yang terakhir ini terlaksana atau tidak, setelah beberapa jam plang peta desa Kersik sudah selesai kami buat, di saat itu kami bingung plang tersebut mau di pasang di mana karena kami belum ngomong ke pak kades di desa sana, terus kata pak Marlin pasang saja di depan halaman mesjid di sana lahannya kosong.

Kami pun membawa plang tersebut berjalan kaki dengan hati gembira dan muka tersenyum, sampai ke halaman mesjid banyak warga yang membantu kami memasang plang, di sana kami baru sadar kami tidak punya alat untuk menyangkul tanah untuk memasang plang tersebut, untung ada warga di sana yang meminjam kan linggis kami pun bergantian menyangkul tanah dengan linggis di situ kami dengan semangat bekerja karena proker terakhir kami hampir selesai dengan waktu yang sangat singkat kami bikin plang tersebut, beberapa menit kemudian hampir setengah jam kami memasang plang tersebut akhirnya plang kami sudah terpasang di situ kami sangat terharu kami bisa menyelesaikan proker terakhir kami dengan waktu yang sangat-sangat singkat mungkin tidak sampai 24 jam.

Kami pun mengabadikan momen itu dengan berfoto bersama warga di sana di depan plang kami, dengan gaya yang aneh dan hati yang senang penuh

kegembiraan kami berfoto, tiba di akhir foto kami pun selesai berfoto dan kami berterima kasih kepada warga di sana yang sudah membantu proker terakhir kami selesai, disitu perasaan kami campur aduk ada sedih dan senang sedihnya karena kami harus pulang hari itu juga.

Kami pun balik ke posko untuk siap-siap pulang ke Samarinda dengan hati yang sedih kami harus membersihkan barang-barang kami, beberapa jam kemudian kami sudah siap untuk pulang, sebelum pulang kami berpamitan dulu ke pada warga-warga di sana, setelah berpamitan di jalan pulang kami melewati plang proker terakhir kami di situ kami berhenti langsung cari orang di sana untuk nge foto kami dan bikin konten di depan plang tersebut,

Dalam hati kami dengan raut wajah yang sangat senang kami tidak menyangka bisa menyelesaikan proker yang susah dan ribet ini dengan sangat singkat ini dan bisa melekat dalam hati dan juga menjadi kenangan terindah didesa kersik bahwa kami pernah bikin plang peta didesa ini,

Satu hal yang bisa kita ambil dalam cerita ini sesulit apapun hal yang kita pengen kita lakukan, lakukanlah meskipun itu sangat susah atau tidak mungkin kita lakukan atau tidak bisa kita selesaikan dengan waktu yang singkat, karena seseorang yang sukses adalah dia yang berani melakukan segala hal meskipun itu sulit dan susah, dan meskipun gagal itu adalah kesuksesan yang tertunda, dan teruslah mencoba sampai Allah bilang stop, itulah cerita singkat proker plang kami kami tapi sangat melekat meskipun kami membuat nya singkat.

Pesan saya terimakasih kepada desa Kersik sudah menerima kami dengan sangat baik dan juga sudah memberi tempat tinggal kurang lebih satu bulan kepada kami, warga desa kersik sangat ramah dan baik mereka sangat wolcome kepada kami,semoga desa Kersik menjadi desa yang makmur, tentram, dan menjadi desa yang jauh lebih baik lagi , desa kersik jaya jaya jaya.